

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Defenisi persalinan normal menurut WHO adalah persalinan yang dimulai secara spontan, beresiko rendah pada awal persalinan, dan tetap demikian selama proses persalinan. Bayi yang dilahirkan secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan antara 37 minggu sampai dengan 24 minggu lengkap. Setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat (Anisa, 2017).

Persalinan adalah proses di mana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu.persalinan normal jika proses nya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu tanpa disertai adanya penyulit (Sursilah, 2010).

Persalinan adalah proses penegluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Ari sulistyawati, 2010).

Posisi jongkok adalah posisi ini amat baik dilakukan saat bersalin, karena akan membantu bayi melewati jalan lahir. Latihan jongkok akan membuka rongga panggul dan menegangkan perenium (daerah diantara anus dan vagina), yang akan mencegah perobekan perenium saat anda bersalin nantinya (macdougall jane 2003).

Posisi miring kiri adalah oksigenasi janin maksimal karena dengan miring kiri sirkulasi darah ibu kejanin lebih lancar, memberi rasa santai bagi ibu yang leti dan mencegah terjadinya laserasi (Ari Sulistyawati)

Persalinan kala I inpartu ditandai dengan keluarnya lendir bercampur darah karena serviks mulai membuka dan mendatar. kala I persalinan di mulai sejak terjadinya kontraksi uterus dan pembukaan serviks, hingga mencapai pembukaan lengkap 10 cm (Anisa, 2017).

Fase aktif dimulai pada pembukaan serviks 4 cm dan berakhir sampai pembukaan serviks mencapai 10 cm. Pada fase ini kontraksi uterus menjadi efektif ditandai dengan meningkatnya frekuensi, durasi dan kekuatan kontraksi. Tekanan puncak kontraksi yang dihasilkan mencapai 40-50 mmHg. Di akhir fase aktif, kontraksi berlangsung antara 2-3 menit sesekali selama 60 detik, dengan kekuatan lebih dari 40 mmHg (Damayanti ika, 2010).

Di dalam tahapan persalinan Kala I pengaturan posisi mempunyai pengaruh terhadap persalinan, seperti posisi miring kiri merupakan posisi istirahat yang paling baik, sering dipakai untuk intervensi yang mendesak, baik digunakan untuk mengatur kecepatan pada kala dua, memudahkan untuk istirahat diantara kontraksi selama akhir kala satu dan pada kala dua persalinan (Nurul Dwi Astuti).

Infeksi persalinan merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat Kesehatan perempuan. Target yang ingin dicapai MDGs (Millenium development goals) untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar $\frac{3}{4}$ dalam kurun waktu 1990- 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2012).

Data Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 83,67% ibu hamil yang Menjalani persalinan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Secara nasional, indikator tersebut Telah memenuhi target renstra yang sebesar 79%. Namun demikian masih Terdapat 17 propinsi (50%) yang belum memenuhi target tersebut. Terdapat Kesenjangan yang cukup jauh antara Propinsi tertinggi dan rendah yaitu DKI Jakarta 30,65% (Maluku) dengan standar deviasi sebesar 16% (Profil kesehatan RI 2017).

Data dari laporan rutin dari fasilitas kesehatan yang ada di profil kesehatan Riau pada tahun 2016 jumlah kematian ibu yang berasal dari laporan rutin fasilitas kesehatan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebanyak 7,8 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab meneurunya angka kematian ibu yaitu meningkatnya cakupan persalinan yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan data awal yang kami dapatkan di RSUD Taluk Kuantan diperoleh jumlah ibu yang bersalin dari bulan Januari sampai Maret 94 ibu yang melahirkan normal. dari survey awal yang dilakukan di RSUD Taluk Kuantan, pada bulan Maret melalui observasi dari tiga ibu yang bersalin, tiga dari responden tersebut tidak ada ibu yang melakukan posisi jongkok. Ibu bersalin lebih nyaman posisi miring kiri. Ketika petugas menyarankan ibu untuk mengubah posisi saat persalinan, ibu tidak menghiraukan untuk mengubah posisinya, sehingga menyebabkan persalinan lama rasa sakit yang semakin kuat.

Memberikan KIE yang dilakukan oleh bidan pada ibu hamil pada TM III untuk melakukan posisi berdiri pada saat proses persalinannya, dan menjelaskan

bahwa posisi tersebut dapat mempercepat kemajuan persalinan Di ruang bersalin diberikan gambar – gambar tentang macam – macam posisi persalin dan manfaatnya. Mengajukan kepada keluarga untuk memberikan dukungan pada ibu bersalin dan melakukan bisa dengan posisi miring kiri dan posisi jongkok.

Menurut penelitian dari NurulDwi Astuti (2016) Dalam persalinan posisi yang sering digunakan pada kala 1 yaitu posisi miring kiri karena posisi ini lebih nyaman dan lebih efektif untuk meneran. Posisi tersebut mungkin baik jika ada masalah bagi bayi yang akan berputar ke posisi oksiput anterior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara posisi miring kiri dengan proses mempercepat penurunan kepala janin, dengan sebagian besar responden memilih untuk posisi miring kiri pada proses persalinan pada kala I. Disarankan agar pemilihan posisi persalinan lebih diperhatikan lagi oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “ efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi perbandingan responden posisi jongkok dan posisi miring kiri pada persalinan kala I fase aktif ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan

1.3.2.2 Untuk menganalisis efektifitas antara posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Hasil penelitian dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama mengenai efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan

1.4.2 Bagi RSUD Taluk Kuantan

Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif di RSUD Taluk Kuantan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang digunakan sebagai tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat meneliti dengan variabel yang berbeda sehingga dapat dikembangkan untuk mengetahui efektifitas posisi jongkok dan posisi miring kiri terhadap percepatan kemajuan persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu di RSUD Taluk Kuantan